

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membuat semakin praktis dan efektifnya suatu pekerjaan di berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali di aspek pemerintahan. Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini kemudian dimanfaatkan pemerintah dalam mempermudah urusan pemerintahan dan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat yang dikenal saat ini dengan *E- Government*. *E- Government* ini berupaya menjadikan penyelenggaraan pemerintahan telah berbasis elektronik / digital dengan tujuan agar tercapai efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan.¹ Kemudian dari acuan inilah hadir yang namanya konsep *Smart city* sebagai bentuk dari pelaksanaan *E- Government*. *Smart city* atau yang dikenal sebagai kota pintar menjadi suatu konsep yang sangat digencarkan oleh pemerintah dalam mengelola daerahnya, karena dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin mempermudah pemberian layanan kepada masyarakat.

¹ Bana, Hasan A, dkk. (2023). Analisis Penerapan Model Tujuan Rasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Implementasi E- Government Sebagai Realisasi Aksiologi Dalam Administrasi Pemerintahan Daerah. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 207-211.

Sebelumnya penerapan *smart city* diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Dalam regulasi ini belum ada aturan yang benar benar mengatur tentang pelaksanaan *smart city* namun lebih berfokus pada modernisasi sektor pemerintahan agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam menjalankan pemerintahan. Baru setelah itu melalui Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2022 yang mengatur tentang Perkotaan, dimana dalam peraturan ini mengatur pengelolaan perkotaan dengan konsep *smart city*. Selain itu pedoman pelaksanaan *smart city* ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika (Kominfo) tentang Standarisasi Kota Cerdas. Terdapat enam dimensi *smart city* yaitu *smart governance, smart economy, smart branding, smart living, smart society dan smart environment*. Dengan adanya regulasi tersebut pemerintah tengah berupaya merenovasi sistem pelaksanaan kota yang lebih baik kedepannya melalui konsep *smart city* ini. Diberbagai daerah Indonesia saat ini, sedang gencar gencarnya diterapkan konsep *Smart city*, dengan harapan kedepannya mampu menciptakan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien serta mampu mendorong kemajuan dalam pemberian layanan kepada publik.

Dalam pelaksanaan *smart city*, pemerintah diberikan kebebasan dalam mengembangkan kota atau daerahnya dengan fokus utamanya tetap pada peningkatan pelayanan publik dan pengelolaan pemerintahan yang optimal. Dengan adanya inovasi pada pengelolaan kota diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta

mampu mendorong terciptanya kehidupan kota yang dinamis dan lebih partisipatif². Melalui konsep *Smart city* ini pemerintah daerah berupaya mendigitalisasikan komponen sarana prasarana yang yang diselenggarakan dalam mengelola pemerintahan kota. Maka dari itu *smart city* atau kota pintar menjadi suatu konsep yang relevan untuk diterapkan dalam menjawab persoalan dalam perkembangan masyarakat di era teknologi saat ini sehingga menuntut pemerintah harus lebih responsif dan cepat dalam menghadapi masyarakat yang serba praktis. Maka dari itu, konsep ini telah mulai banyak diadopsi oleh kepala kepala daerah di Indonesia dalam mengembangkan daerahnya tak terkecuali di Kota Padang Panjang.

Kota Padang Panjang telah mulai menerapkan konsep *smart city* ini sejak tahun 2019, dengan dikeluarkannya Peraturan Walikota Nomor 37 Tahun 2019 tentang Masterplan *Smart city* Kota Padang Panjang. Masterplan *smart city* ini disusun sebagai pedoman dan panduan bagi pemerintah daerah kota Padang Panjang dalam merealisasikan program program berbasis *smart city*. Tujuan dari Masterplan ini yaitu : a) mempercepat penanganan program prioritas pada RPJMD, b) mengembangkan Padang Panjang kota cerdas berdasarkan 6 dimensi *smart city* (*smart governance, smart economy, smart branding, smart living, smart society, smart environment*), c) menetapkan prioritas pembangunan kota cerdas untuk jangka waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dan, d)mengelola

² Nuzir,Fritz Akhmad., danSaifuddin,Ridwan. (2015). Smart People, Smart Mobility. Konsep Kota Pintar yang Bertumpu pada Masyarakat dan Pergerakannya di Kota Metro

pengembangan kota cerdas yang optimal dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, monitoring dan evaluasi. Dalam Masterplan ini telah mencakup 6 dimensi *smart city* yaitu³

- a. *Smart governance*, merupakan pemerintahan cerdas yang memiliki sasaran menciptakan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, komunikatif dan terus melakukan peningkatan kinerja birokrasi melalui inovasi dan adopsi teknologi yang terpadu. Terdapat beberapa program yang akan dikembangkan Kota Padang Panjang pada dimensi ini yaitu: Pol PP Singgalang, Sosialita (Sosialisasi Perda Berbasis Digital), Paduko (Pelayanan Dokumen Kependudukan Online), *Single Identify*, SIM-PKB, *Command Center*, Optimalisasi Portal Padang Panjang, E-Litbang, Keramat (Klinik Restorasi Arsip Masyarakat), Keluh (Klinik Konsultasi Layanan Utuh), Pituah Online, Busi (Buku Konsultasi), E-Sakip, SIMAK, Absensi Online, E-Baperjakat, SPPD Online, Palito (Pengelolaan Analisa Evaluasi Jabatan Online), Agenda Kota, *E-Office*, E-Pokir, E-Risalah, Lakon (Layanan Kelurahan Online).
- b. *Smart branding*, merupakan inovasi peningkatan daya saing daerah dengan penataan wajah kota dan pemasaran potensi daerah. Terdapat beberapa program yang akan dikembangkan Kota Padang Panjang pada dimensi ini

³ Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 37 Tahun 2019 Tentang Masterplan Smart City Kota Padang Panjang.

yaitu: Penataan Wajah Kota, Peta Investasi Daerah, Penataan Desa Wisata Kubu Gadang, Festival Susu, Festival Budaya Daerah.

- c. *Smart economy*, merupakan menciptakan aktivitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan era informasi saat ini, serta meningkatkan *financial literacy* masyarakat melalui berbagai program. Terdapat beberapa program yang akan dikembangkan Kota Padang Panjang pada dimensi ini yaitu: Lapau UMKM, Rumah Berusaha
- d. *Smart living*, yaitu mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang layak tinggal, nyaman, dan efisien. Terdapat beberapa program yang akan dikembangkan Kota Padang Panjang pada dimensi ini yaitu: PSC 119 (*Public Safety Center*), Smart Hospital, Ruang Bermain Ramah Anak, SIKESA (Sistem Informasi Keluarga Sejahtera), *Smart Card*, Kajian Transportasi Layak, *Smart Traffic Light*.
- e. *Smart society*, yaitu upaya mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif. Terdapat beberapa program yang akan dikembangkan Kota Padang Panjang pada dimensi ini yaitu: Klinik UN, *Smart Edu*, MASINTIK (Masyarakat Sadar dan Paham Informasi dan TIK), RINTIK, *FGD Library*, *Go-Book*, Minangkabau *E-Book*, Kampung Literasi, Taman Bacaan Digital, Radio Online Perpustakaan, *Learning Center*, *Smart Surau*

- f. Smart environment, adalah pengelolaan lingkungan pintar dengan tujuan mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, bertanggung jawab dan berkelanjutan. Terdapat beberapa program yang akan dikembangkan Kota Padang Panjang pada dimensi ini yaitu: *Smart PUJR*, Go Saronolah (Gotong Sarok Nan Lah Tapilah), Pengelolaan Sampah Terpadu.

Pada tahun 2018 silam, Kota Padang Panjang pernah meraih penghargaan sebagai kota cerdas pada kategori kecil. Kota Padang Panjang dinobatkan sebagai kota cerdas berdasarkan konsep Indeks Kota Cerdas Indonesia (IKCI), yaitu kota yang lebih efisien melalui penerapan teknologi sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan dan pembangunan yang berkelanjutan⁴. Dengan prestasi ini, Kota Padang Panjang terus berupaya menyusun program program untuk mendukung *Smart city* di kota Padang Panjang. Rancangan program program terkait pelaksanaan *smart city*, kemudian diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 37 Tahun 2019 tentang Masterplan *Smart city* Kota Padang Panjang. Banyak sekali program yang telah dirancang dalam mewujudkan *smart city* di kota Padang Panjang berdasarkan 6 dimensi *smart city*. Salah satu program yang sangat menarik dalam mewujudkan *smart city* di kota Padang Panjang yaitu program *smart surau* yang termasuk dalam kategori dimensi *smart society*.

Smart surau merupakan salah satu program *smart city* yang termasuk dalam dimensi *smart society* dibidang pendidikan berbasis agama islam. Program *smart*

⁴ Kurniawan, Aris. Kota Padang Panjang, Kota Cerdas Indonesia Tahun 2018.
<https://daerah.sindonews.com/berita/1369126/174/kota-padang-panjang-kota-cerdas-indonesia-2018>

surau ini menjadi program unggulan Kota Padang Panjang dan merupakan satu satunya program yang hanya ada di Sumatera Barat⁵. Program *smart surau* ini diinisiasi pada masa pemerintahan Walikota Padang Panjang, H. Fadly Amran, BBA Datuak Paduko Malano, berdasarkan Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 37 Tahun 2019 tentang Masterplan *Smart city*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Bidang Kesra, Erwina Agreni, S.Si. M.si :

“Program smart surau ini baru pertama kali dihadirkan di Kota Padang Panjang oleh Bapak Walikota kita yaitu Pak Fadly Amran karena beliau ingin masjid kembali menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter remaja. Selain itu Padang Panjang juga dikenal sebagai kota yang islami yang membuat beliau menggagas program ini”

Program ini dihadirkan guna membangkitkan kembali eksistensi surau sebagai media pendidikan di Minangkabau yang tentunya didukung dengan konsep lebih modern dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat tahun 2023 memperlihatkan Padang Panjang menjadi daerah yang persentase penduduk usia 5 tahun keatas yang mengakses internet termasuk tinggi di Sumatera Barat dengan persentase 85,68 %. Sebagaimana yang dikatakan oleh Walikota Padang Panjang, bahwasannya “sebanyak 80% anak-anak di Padang Panjang mempunyai kecenderungan dengan gadget.

⁵ Annisa, Rahma.(2022). Komunikasi Pendidikan Dalam Menggaungkan Julukan Kota Serambi Mekkah Melalui Program Smart Surau di Kota Padang Panjang (Studi Deskriptif pada Masjid Asasi di Kota Padang Panjang). Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/107564>

Gambar 1. 1 Persentase Penggunaan Internet Penduduk 5 Tahun ke Atas di Sumatera Barat

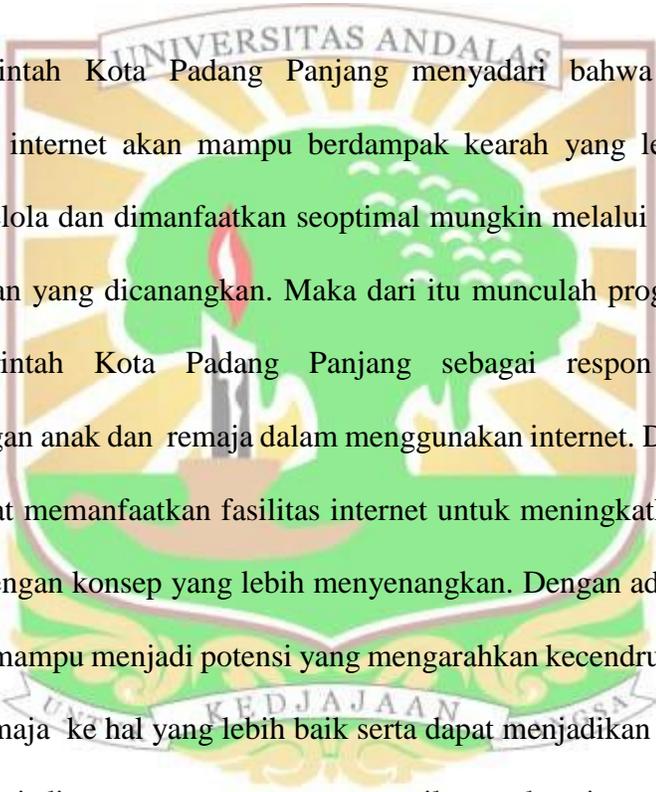
Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Mengakses Internet		
	Pernah Mengakses Internet		
	2020	2021	2022
Kab. Kepulauan Mentawai	20,88	38,19	37,42
Kab. Pesisir Selatan	36,03	51,11	57,60
Kab. Solok	37,67	47,89	53,34
Kab. Sijunjung	40,46	49,75	63,53
Kab. Tanah Datar	43,45	54,87	63,30
Kab. Padang Pariaman	39,87	50,10	56,81
Kab. Agam	48,74	55,59	67,19
Kab. Lima Puluh Kota	36,22	52,22	56,15
Kab. Pasaman	35,43	40,84	54,68
Kab. Solok Selatan	41,07	55,52	58,59
Kab. Dharmasraya	48,50	61,43	76,01
Kab. Pasaman Barat	34,24	51,13	51,53
Kota Padang	63,61	76,54	72,45
Kota Solok	62,27	75,08	77,29
Kota Sawahlunto	55,30	66,00	70,49
Kota Padang Panjang	71,48	77,73	84,51
Kota Bukittinggi	73,84	80,50	84,32
Kota Payakumbuh	62,13	74,00	75,29
Kota Pariaman	62,29	65,53	70,69

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Dari data menunjukkan bahwa untuk daerah Padang Panjang dari tahun 2020 sampai dengan 2022 persentase penduduk 5 tahun keatas yang mengakses internet mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selain itu, data menunjukkan Kota Padang Panjang menjadi daerah yang persentase pengakses internet tertinggi di Sumatera Barat. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa ketergantungan internet di kota Padang Panjang terutama pada usia anak anak termasuk tinggi.

Kecenderungan penggunaan internet pada zaman sekarang bagaikan pisau bermata dua. Disatu sisi kehadiran internet memberikan dampak yang positif apabila mampu dikendalikan dengan sebaik mungkin, sehingga tidak heran internet menjadi solusi atas kondisi yang dihadapi setiap individu . Disisi lain, internet dapat menjadi “bom” yang dapat merusak kepribadian dan perilaku

seseorang. Banyak sekarang kasus kasus yang muncul dari penyalahgunaan internet seperti pornografi, penipuan, bahkan kenakalan remaja lainnya yang bersumber dari kekeliruan dalam menggunakan internet. Oleh sebab itu, perlu langkah nyata dalam menyikapi dan memafaatkan internet kearah yang lebih positif, karena sejatinya keberadaan internet saat ini memang sulit untuk dihapuskan.



Pemerintah Kota Padang Panjang menyadari bahwa adanya potensi penggunaan internet akan mampu berdampak kearah yang lebih baik apabila mampu dikelola dan dimanfaatkan seoptimal mungkin melalui program program dan kebijakan yang dicanangkan. Maka dari itu munculah program *smart surau* dari pemerintah Kota Padang Panjang sebagai respon atas tingginya kecenderungan anak dan remaja dalam menggunakan internet. Dalam program ini mereka dapat memanfaatkan fasilitas internet untuk meningkatkan pembelajaran disekolah dengan konsep yang lebih menyenangkan. Dengan adanya *smart surau* diharapkan mampu menjadi potensi yang mengarahkan kecendrungan gadget pada anak dan remaja ke hal yang lebih baik serta dapat menjadikan surau atau masjid kembali menjadi tempat sarana menuntut ilmu sebagaimana peran surau di Minangkabau pada masa lalu tetapi dengan konsep yang lebih kekinian.

Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, eksistensi surau berperan penting dalam setiap kehidupan. Surau tidak hanya diperuntukkan sebagai tempat untuk beribadah, tetapi juga menjadi tempat bagi masyarakat dalam bermusyawarah, berkumpul dan bertukar pikiran. Bahkan keberadaan surau pada

zaman dahulu dijadikan “rumah” bagi remaja laki laki , karena dalam falsafah masyarakat Minangkabau mengatakan “anak laki laki yang sudah remaja tidak memiliki kamar untuk tidur dirumah ibunya” sehingga kaum laki laki lebih banyak menghabiskan waktunya untuk beraktivitas di surau. Keberadaan surau semakin vital di Sumatera Barat karena surau sebagai media menuntut ilmu bagi masyarakat Minangkabau. Tidak hanya sebatas mempelajari ilmu agama, masyarakat banyak mempelajari aspek pengetahuan lainnya di surau seperti belajar petuah petuah adat, belajar ilmu beladiri silek, serta belajar kesenian kesenian tradisional Minangkabau⁶.

Namun seiring perkembangan zaman keberadaan surau di Minangkabau tidak lagi diperuntukkan dalam kegiatan kegiatan sosial masyarakat. Banyak masyarakat sekarang terutama kaum remaja tidak lagi mau datang dan memakmurkan masjid sehingga membuat masjid sepi dan tidak termanfaatkan dengan maksimal⁷. Apabila kondisi seperti ini terus dipertahankan maka lambat laun akan membuat surau hanya akan menjadi simbol bangunan beribadah umat muslim saja. Keberadaan remaja di masjid, bisa mempengaruhi perilaku dan karakter remaja kearah yang lebih baik. Hal ini karena penanaman nilai nilai islami yang didapat di masjid dapat memproteksi tingkah laku remaja dan memperkecil

⁶ Nurhasnah, Duski Samad, Hamzah Irfanda, & Tiffani. (2024). Surau: Fungsi Surau Sebagai Pusat Pendidikan Dan Penyiaran Islam, Pusat Tarekat, Pusat Pembinaan Adat Budaya Minangkabau. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 2(2), 358–372. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i2.35>

⁷ Arif Zulfian Amrullah dan Erianjoni. “Fungsi Lain Masjid Raya Sumatera Barat Bagi Remaja di Kota Padang”. *Jurnal Perspektif*, 2(3) Tahun 2019, hlm 97-102

potensi kenakalan remaja yang umum terjadi saat ini. Dengan demikian mengembalikan semangat remaja untuk kembali beraktivitas di masjid menjadi perhatian khusus dari pemerintah Kota Padang Panjang. Berkaca pada kondisi tersebut, pemerintah Kota Padang Panjang telah berupaya menciptakan program *smart surau* dengan tujuan agar anak-anak dan remaja meramaikan masjid lagi dan mencapai kebermanfaatan masjid sebagai sarana pendidikan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Penanggung Jawab Pelaksana Teknis Kegiatan Bina Mental Spiritual SETDAKO Padang Panjang, Bapak Suheri :

“Program ini dihadirkan karena adanya saat ini anak-anak lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain gadget yang terkadang tidak bermanfaat. Dengan demikian bagaimana kalau kita memanfaatkan ketertarikan anak dalam bermain gadget ke hal yang lebih bermanfaat. Maka dari itu pak Walikota berinisiatif menghadirkan program *smart surau* ini agar anak-anak dan remaja mau untuk beraktivitas kembali di masjid dan mau memakmurkan masjid”.

Kota Padang Panjang menjadi salah satu daerah yang dijadikan acuan dalam bidang pendidikan berbasis agama. Hal ini tidak terlepas dari fakta-fakta sejarah yang mendukung. Kota Padang Panjang menjadi pelopor lahirnya sekolah Islam modern pertama di Indonesia yang didirikan oleh Zainudin Labay El Yunussy bernama Sumatera Thawalib dan lahirnya sekolah modern perempuan pertama di Indonesia yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiah yang masih eksis hingga saat ini yang dikenal dengan Diniyah Putri. Banyak berdiri sekolah Islam modern di Kota Padang Panjang sehingga menjadikan Padang Panjang dijuluki sebagai Kota Serambi Mekkah atau juga dikenal sebagai Egypte van Andalas

karena masih kentalnya ajaran islam dalam sistem pendidikan yang ada di kota ini⁸.

Didukung dengan kondisi tersebut pemerintah menghadirkan *smart surau*, guna kembali meningkatkan kejayaan surau yang telah menjadi ciri khas orang minang dalam menuntut ilmu dan mampu mendorong para remaja untuk kembali dekat dengan masjid. Proses pencapaian tujuan ini mengembalikan semangat pendidikan di Kota Padang Panjang yang berbasis agama islam dan mendorong remaja untuk dekat dengan masjid yang nantinya dapat membentuk perilaku remaja yang kuat akan nilai religius serta diharapkan mampu menjadikan Padang Panjang sebagai kota yang tetap kokoh mempertahankan citra Kota Padang Panjang sebagai Kota Serambi Mekkah melalui program *smart surau* ini.

Program *smart surau* ini dikelola di bawah naungan Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kota Padang Panjang bagian bina mental dan spiritual. Pada pelaksanaan program *smart surau*, Kesra bertanggung jawab penuh dalam mengelola, memfasilitasi kegiatan serta mengawasi jalannya program sesuai tujuan dan rancangan yang hendak dicapai dari program ini. Dalam menjalankan program *smart surau*, Kesra meminta bantuan beberapa pihak untuk mengimplementasikan program seperti pihak kelurahan, Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Padang

⁸ Najwa Avivah Octavia, “Kenapa Padang Panjang Disebut Kota Serambi Mekkah? Begini Asalnya” (<https://travel.okezone.com/read/2023/01/06/408/2741425/kenapa-padang-panjang-disebut-kota-serambi-makkah-begini-asal-usulnya?page=all> diakses pada 26 Desember 2024)

Panjang, pengurus masjid dan masyarakat. Setiap pihak memiliki perannya dalam menyukseskan terselenggaranya program *smart surau* ini. Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) berperan dalam penyediaan jaringan internet yang nantinya digunakan dalam menunjang proses pembelajaran di *smart surau*. Pada saat sekarang, setiap masjid yang ada di Kota Padang Panjang sudah difasilitasi internet gratis. Penyediaan internet gratis di masjid, sebagai upaya pemerintah kota dalam menyukseskan penyelenggaraan *smart city* dengan layanan terintegrasi secara online yang identik dengan penggunaan internet. Selanjutnya pihak kelurahan berperan dalam mensosialisasikan dan merekrut para anak dan remaja agar mau berpartisipasi dalam program *smart surau*. Melalui pihak kelurahan, akan diberikan nama nama anak yang nantinya bisa mengikuti program *smart surau*. Prioritas utama program ini diberikan kepada anak anak yang tergolong dalam keluarga yang kurang mampu. Alasannya karena terbatasnya anggaran, fasilitas dan sumber daya manusia membuat tidak semua anak bisa ikut dalam program ini. Sementara itu, masyarakat sebagai objek diharapkan mampu berperan dan berpartisipasi dalam mencapai terselenggaranya *smart city* di Kota Padang Panjang melalui program *smart surau*.

Konsep *smart surau* ini layaknya kelas tambahan atau les bimbingan belajar yang didapat diluar sekolah. Dalam teknisnya, program *smart surau* ini memadukan pembelajaran di surau / masjid dengan menggunakan *tablet* atau *smartphone* yang tersambung dengan jaringan internet (Gambar 1.1). Pemerintah telah menyediakan akses internet dan beberapa tablet secara gratis di setiap masjid

yang menjadi tempat dilaksanakannya program ini. Dalam satu masjid yang menjadi tempat pelaksanaan *smart surau*, disediakan 8 unit tablet secara gratis yang nantinya digunakan oleh para siswa dalam belajar. Para siswa bebas mengakses mata pelajaran apa saja yang hendak dipelajarinya selama satu setengah jam pembelajaran di *smart surau*.

Gambar 1. 2 Fasilitas Belajar Smart Surau



Sumber : olahan data peneliti, 2025

Dalam pengadaan materi pembelajaran, pemerintah telah bekerjasama dengan platform online Ruangguru (Gambar 1.2). Materi pembelajaran yang disediakan tidak hanya sekedar materi islami maupun pengayaan Al Quran saja, tetapi juga terdapat materi pembelajaran kelas 1 sampai kelas 6 SD, materi tingkat SMP kelas 7 sampai 9, serta materi pembelajaran tingkat SMA juga disediakan. Ini sesuai dengan peran surau pada zaman dahulu yang tidak hanya berfokus sebagai tempat mengaji tetapi juga sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan

lainnya⁹. Untuk waktu kegiatan pembelajaran di *smart surau* ini, pihak Kesra Kota Padang Panjang menetapkan maksimal 12 kali pertemuan dalam satu bulan dengan syarat tidak mengganggu waktu mengaji para siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Penanggung Jawab Pelaksana Teknis Bina Mental Dan Spiritual

Sekretariat Daerah Kota Padang Panjang, Bapak Suheri :

“Kami dari Kesra menjadwalkan untuk kegiatan *smart surau* ini dilakukan sebanyak 12 kali dalam sebulan. Untuk waktu pelaksanaannya kami serahkan kepada masing masing tutor dengan catatan tidak mengganggu proses pembelajaran siswa baik kegiatan sekolah mereka maupun kegiatan mengaji”

Dengan demikian kegiatan *smart surau* dapat terlaksana tanpa mengganggu aktivitas aktivitas rutin para siswa.

Gambar 1. 3 Kerjasama Dengan Ruangguru



Sumber : olahan data peneliti, 2025

⁹ Winda, 2023. Pemko Padang Panjang Gencarkan Program Smart Surau, diakses 14 November 2024 <https://harianhaluan.id/sumatera-barat/padang-panjang/hh-39925/pemko-padang-panjang-gencarkan-program-surau-smart/>

Dalam membimbing para siswa memahami materi pembelajaran, disediakan satu tutor atau guru yang nantinya akan mengawasi dan menuntun para siswa dalam menguasai materi yang disediakan. Penggunaan tutor ini tidak serta merta hanya membimbing para siswa dalam mendalami materi tetapi juga sebagai perpanjangan tangan Kesra dalam mengontrol pelaksanaan program *smart surau*. Tutor memiliki hak penuh dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga kreativitas tutor dalam membimbing para siswa sangat diperlukan dalam kelancaran program ini.

Perekrutan tutor melalui kerjasama yang dilakukan oleh pihak kesra dengan pengurus masjid. Dalam merekrut tutor, pihak Kesra telah menetapkan kriteria kriteria yang nantinya menjadi pedoman dalam mencari tutor yang sesuai. Adapun kriteria kriteria tersebut adalah orang yang aktif di masjid, menguasai teknologi terutama pengoperasian aplikasi ruangguru serta orang yang memiliki waktu luang yang tidak terikat dengan aktivitas yang nantinya dapat mengganggu pelaksanaan program. Nantinya pengurus masjid akan mengusulkan nama nama yang sesuai dengan kriteria kriteria yang telah ditetapkan tersebut. Setelah dipilih dan ditetapkan oleh pihak kesra, nantinya para tutor ini akan tugaskan melalui Surat Keputusan (SK) dari Walikota. Surat Keputusan ini dibuat nantinya terkait anggaran insentif yang diterima oleh tutor. Insentif yang diterima oleh tutor berdasarkan bimbingan yang dilakukan oleh tutor disetiap pertemuan.

Dalam program ini, anggaran yang disediakan untuk insentif tutor sebesar Rp.75.000 setiap pertemuan. Insentif akan dikeluarkan apabila ada bukti kegiatan

yang dilakukan oleh tutor baik itu berupa absen peserta maupun dokumentasi kegiatan (Gambar 1.3). Insentif tutor dan segala penyediaan fasilitas kegiatan *smart surau* diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Padang Panjang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Penanggung Jawab Pelaksana Teknis Bina Mental Dan Spiritual Sekretariat Daerah Kota Padang Panjang, Bapak Suheri :

“Dalam merekrut tutor pihak kesra bekerjasama dengan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Padang Panjang dan Pengurus Masjid karena yang akan menjadi tutor adalah orang-orang yang memang aktif di masjid dan mampu mengoperasikan gadget dan aplikasi Ruangguru. Para tutor ini mendapat gaji sebesar Rp. 75.000 untuk sekali pertemuan yang jika ditotal para tutor akan mendapat gaji sekitar RP.900.000 perbulan. Gaji ini akan dicairkan setiap bulannya sesuai berapa kali pertemuan yang dilakukan di *smart surau* dengan berupa bukti absensi siswa dan dokumentasi kegiatan yang dikirimkan ke grup sehingga Kesra bisa melihat apakah kegiatan berjalan atau tidak”

Gambar 1. 4 Absen Bukti Kegiatan Smart Surau

No	Nama Siswa	Hp	kekelah	Lantai ruangan	Masuk
1	Hajjah Mubtaminah	---	SDN 1 PPT	2	---
2	Alha az kadee	---	ESKIBEST	2	---
3	Wahana Yuli Amah	---	WAL LERT	2	---
4	Imad Badia	---	SDN 1 PPT	2	---
5	Alfiansa	---	SDN 1 PPT	2	---
6	Diana F. W.	---	SDN 1 PPT	2	---
7	Tessy. F. W.	---	SDN 1 PPT	2	---
8	Fitria Sulastika	---	SDN 1 PPT	2	---
9	Maria Asa II	---	SDN 1 PPT	2	---
10	Maria Asa	---	SDN 1 PPT	2	---
11	Laila Taqwa	---	SDN 1 PPT	2	---
12					
13					
14					

Tutor Smart Surau
Rahmi Fitri AM, S.Pd.I, M.Pd

Sumber : olahan peneliti, 2025

Program *smart surau* ini sudah dirancang sejak tahun 2019 lalu, akan tetapi untuk pelaksanaannya baru dimulai pada tahun 2022. Saat ini di Padang Panjang, hampir disetiap masjid sudah difasilitasi dengan jaringan internet guna menunjang program ini. Namun kenyataannya program ini belum merata dihadirkan di setiap masjid yang ada di Kota Padang Panjang. Keterbatasan anggaran menjadi permasalahan belum meratanya penyediaan program di setiap masjid. Dalam satu masjid pihak Kesra hanya mampu menyediakan 8 tablet guna menunjang program ini. Keterbatasan anggaran juga mengakibatkan prioritas dari kegiatan ini baru hanya menyasar masyarakat yang kurang mampu dari segi finansial dalam mendapat kelas tambahan diluar sekolah. Hingga saat ini baru terdapat 10 masjid yang menjadi tempat pelaksanaan program *smart surau* ini. Berikut data masjid yang telah diterapkan program *smart surau*.

Tabel 1. 1 Masjid Yang Diterapkan Program Smart Surau

NO	Masjid	Alamat
1	Masjid Asasi	Kelurahan Sigando
2	Masjid Ilham	Kelurahan Koto Panjang
3	Masjid Ashiliyah	Kelurahan Pasar Usang
4	Masjid Nurul Iman	Kelurahan Silaing Atas
5	Masjid Hidayatussalam	Kelurahan Koto Panjng
6	Masjid Nurul Amri	Kelurahan Balai Balai
7	Masjid Nurul Ihsan	Kelurahan Kampung Manggis

8	Masjid Jami' Nurul Huda	Kelurahan Silaing Bawah
9	Masjid Hidayah	Kelurahan Guguk Malintang
10	Masjid Nurul Huda	Kelurahan Ganting

Sumber: Kesra Setdako Padang Panjang, 2024

Permasalahan lain yang terkadang muncul dari penyediaan internet gratis di masjid ini, terkadang disalahgunakan oleh para siswa. Akses internet yang disediakan untuk proses belajar mengajar justru dimanfaatkan untuk hal hal lainnya seperti bermain game, menonton, dan kegiatan lainnya yang justru akan menghambat proses pembelajaran. Masa transisi yang dihadapi pelajar dari yang awalnya masih belajar secara manual kemudian beralih menggunakan teknologi turut menjadi permasalahan dalam pelaksanaan program ini. Banyak murid yang masih kebingungan dalam mengoperasikan tablet karena sistem pembelajaran yang sebelumnya ia dapat dilakukan secara manual. Ditambah lagi siswa yang selama ini tidak pernah bersinggungan dengan *smartphone* atau teknologi lainnya, tentu akan mempersulit dan butuh adaptasi dalam mengikuti program ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Penanggung Jawab Pelaksana Teknis Bina Mental Dan Spiritual Sekretariat Daerah Kota Padang Panjang, Bapak Suheri :

“Sempat awal awal program ini berjalan para siswa memang agak kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi ruangguru ini, karena mereka sebelumnya belum pernah mengakses atau menggunakan layanan ruanggu, sehingga agak sedikit terkendala. Selain itu, masih ada anak anak yang datang ke *smart surau* tidak untuk belajar menggunakan aplikasi ruangguru, malah mereka membuka aplikasi lain seperti youtube yang tidak unsur pembelajaran didalamnya”.

Selanjutnya dari observasi yang peneliti lakukan, kegiatan *smart surau* ini tidak bersifat formal layaknya di sekolah sehingga tidak ada keterikatan dan konsekuensi yang diterima oleh siswa apabila tidak hadir di *smart surau*. Para siswa bebas datang kapan saja sesuai hatinya yang dalam kondisi seperti ini berpengaruh terhadap partisipasi siswa yang tidak konsisten sehingga membuat program *smart surau* sedikit terhambat. Selain itu, program ini dirancang menasar siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi siswa SMP dan SMA tidak ada lagi dalam mengikuti program *smart surau* ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Penanggung Jawab Pelaksana Teknis Bina Mental Dan Spiritual Sekretraita Daerah Kota Padang Panjang, Bapak Suheri :

”Dalam beberapa waktu terakhir, anak anak khususnya SMP dan SMA tidak ada lagi yang datang ke *Smart surau*, mungkin karena mereka sudah bisa mengakses media pembelajaran sendiri dari handphone mereka, Namun dulu, untuk program *smart surau* ini, banyak anak anak SMA terutama anak SMP yang datang. Ada yang datang ke *smart surau* untuk mengerjakan PR sekolah mereka dan bahkan kemaren tu ada beberapa anak SMA thawalib yang datang ke *smart surau* untuk belajar mempersiapkan dirinya untuk ikut olimpiade. Meskipun demikian, partisipasi anak anak SD sangat antusias untuk datang ke *smart surau* ini, sampai sampai tablet yang disediakan untuk kegiatan *smart surau* dipakai 1 satu berdua bahkan lebih”

Hal ini juga disampaikan oleh Rahmi Fitri selaku tutor *Smart surau* di Masjid

Nurul Amri :

“Kebanyakan anak-anak yang datang ke *smart surau* saat ini adalah anak-anak SD. Dulu ada beberapa anak SMAN 1 yang datang untuk belajar di *smart surau*, namun saat ini tidak ada yang datang lagi. Meskipun begitu antusias anak-anak SD ini sangat tinggi bahkan mereka sering membawa teman mereka yang tidak tinggal di sekitar masjid ini untuk datang ke *smart surau*. Dengan kurang partisipasi dari siswa SMP dan SMA ini, membuat pihak kesra lebih banyak menyediakan paket pemebelaran tingkat SD yang ada di aplikasi ruangguru”

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya penurunan partisipasi pada siswa terutama SMP dan SMA. Maka dari itu, dengan adanya beberapa kendala tersebut, penelitian ini mencoba melihat apakah program ini mampu untuk terus dilaksanakan dan apakah efektif dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dari dibentuknya program *smart surau* ini.

Mengukur efektivitas suatu program menjadi poin penting dalam studi kebijakan, guna mengukur performa suatu kebijakan dalam mencapai output dan outcome yang hendak diraih. Menurut Susanto, efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk menilai sejauh mana tujuan yang direncanakan dengan baik sebelumnya dapat tercapai. Pernyataan ini menunjukkan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana target yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga atau organisasi berhasil dicapai. Maka dari itu, semenjak program ini dilaksanakan lebih kurang sudah 3 tahun dan dengan segala permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Program *Smart surau* Dalam Mendukung *Smart city* di Kota Padang Panjang. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pisau analisis menggunakan teori

yang dikemukakan oleh Campbell J.P. Penggunaan teori ini peneliti pilih karena indikator efektivitas dari Campbell dirasa lebih relevan untuk melihat efektivitas dari program *Smart surau* ini. Dalam teori Campbell fokus pengukuran efektivitas menekankan pada aspek organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan dari program, sebagaimana konsep yang ingin peneliti teliti nantinya dalam melihat efektivitas program *smart surau* dalam mendukung *smart city* di Kota Padang Panjang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas program *smart surau* dalam mendukung *smart city* Kota Padang Panjang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program *smart surau* dalam mendukung *smart city* di Kota Padang Panjang

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari adanya penelitian ini adalah

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan pengembangan teori ataupun pengetahuan dalam studi kebijakan terutama dalam melihat kinerja dari program yang dalam hal ini melihat efektivitas suatu program. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mencari bahan-bahan referensi sehingga kedepannya dapat dilakukan penyempurnaan dan dikembangkan lebih lanjut yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan *research*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan masukan kepada pemerintah terkait pelaksanaan program *smart surau*, sehingga diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan kajian dalam menerapkan program *smart surau* dalam mendukung *smart city* di Kota Padang Panjang.

